

PENINGKATAN KECERDASAN KINESTETIK MELALUI GERAK DAN LAGU PADA ANAK KELOMPOK B DI PAUD TERPADU BON THORIF PALEMBANG

Vinna Patriana¹, Sri Sumarni², Hasmalena³

PG-PAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya

Email: vinnapatriana@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak melalui gerak dan lagu pada anak kelompok B di PAUD Terpadu Bon Thorif Palembang. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek pada penelitian ini adalah anak yang berusia 5-6 tahun yang berjumlah 19 anak terdiri dari 11 anak laki laki dan 8 anak perempuan. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi. Penelitian ini dilakukan sebanyak II siklus, masing-masing siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Setiap pertemuan dilakukan 4 tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Jika pada siklus I jumlah anak belum memenuhi kriteria yang ditetapkan yaitu 15 (75%) anak dari 19 anak maka dilanjutkan pada siklus ke II. Berdasarkan hasil analisis dari penelitian terjadi peningkatan secara berturut-turut nilai anak yang mendapat kategori minimal berkembang sesuai harapan (BSH) pada pra siklus sebanyak 4 anak (21%) siklus I meningkat menjadi 11 anak (58%), dan siklus II sebanyak 16 anak (84%). Hal ini terlihat dari indikator yang dominan muncul adalah anak aktif bergerak dari awal hingga akhir lagu, sedangkan indikator yang kurang muncul adalah kelenturan mengayunkan tangan saat bergerak sesuai lagu. Dari data yang terkumpul menunjukkan bahwa adanya peningkatan kecerdasan kinestetik kelompok B di PAUD Terpadu Bon Thorif Palembang setelah menggunakan gerak dan lagu.

Kata Kunci : *Kecerdasan Majemuk, Kecerdasan Kinestetik, Gerak dan Lagu*

ABSTRACT

This study aims to improve kinesthetic intelligence through movement and song in child group B in PAUD Integrated Bon Thorif Palembang. The method used in this research is Classroom Action Research (PTK). Subjects in this study were children aged 5-6 years, amounting to 19 children consisting of 11 boys and 9 girls. The research is done in two cycles, each cycle is consist from 3 meetings. Every meeting is done in 4 stages, which is planning, implementation, observation, and reflection. If the number of each cycle hasn't met the established criteria , which is 15 out of 19 children (75%) that reach the limit of mastery in classical then the research continued the next cycle. Based on the analysis result of the research there's significant increase in the value's increase of the children who get the minimal category Developed As Expectation (BSH) in pre-cyecle as many as 4 children (21%) , first cycle is increase to 11 children (58%) and an second cycle increase to 16 children (84%). This is apparent from the dominant indicator appears is the son of actively moving song from beginning to end, while the indicators that come up is less flexibility when moving the hand swinging the appropriate song. From the data collected indicate that the presence of kinesthetic intelligence in child group B in PAUD integrated Bon Thorif Palembang after using movement and song.

Keywords: *Multiple Intelligence, Kinesthetic Intelligence, Movement and Song*

1. PENDAHULUAN

Anak usia dini (AUD) adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Menurut Yusvarita (2012) Perkembangan anak adalah segala perubahan yang terjadi pada anak, baik perubahan fisik, perkembangan kognitif, emosi, maupun perkembangan psikososial. Pada hakikatnya anak membangun sendiri pengetahuannya dikarenakan anak lahir dengan membawa sejumlah potensi yang siap untuk ditumbuh kembangkan asalkan lingkungan menyiapkan situasi dan kondisi yang dapat merangsang kemunculan dari potensi yang tersembunyi tersebut (Sujiono, 2012: 55). Menurut Keith dikutip Mutiah (2012:3) anak usia dini sering disebut “usia emas” (*the golden age*) karena perkembangannya yang luar biasa hanya datang sekali dan tidak dapat diulangi.

Berdasarkan hasil penelitiannya Mutiah mengemukakan bahwa perkembangan intelektual anak terjadi sangat pesat. Sekitar 50% variabelitas kecerdasan orang dewasa sudah terjadi ketika anak berusia 4 tahun. Peningkatan 30% berikutnya terjadi pada usia 8 tahun, dan 20% sisanya pada pertengahan atau akhir dasawarsa kedua. Sehubungan dengan hal tersebut kecerdasan jamak atau yang biasa disebut dengan *multiple intelligences* itu sendiri mempunyai titik tekan pada kemampuan untuk menyelesaikan masalah dan untuk menciptakan suatu karya. Gardner membagi kecerdasan menjadi 9 kecerdasan salah satu kecerdasan yang

dikembangkannya yaitu kecerdasan kinestetik. Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan untuk menggunakan seluruh tubuh dengan mengekspresikan ide dan perasaan yang disampaikan melalui gerakan-gerakan yang menggunakan fisik yang mencakup keterampilan khusus seperti koordinasi tubuh yang baik, memiliki keseimbangan atau kontrol tubuh, ketangkasan, kekuatan, kecepatan dan kelenturan, dalam bergerak sehingga mampu menciptakan gerakan yang bagus. Kecerdasan kinestetik ini dapat dikembangkan dengan berbagai strategi yang meliputi bermain peran, berpantomim, menggunakan bahasa tubuh, gerak dan lagu (bernyanyi), meniru-niru gaya orang lain, menari, berolahraga, atau kegiatan yang merangsang kemampuan fisik yang spesifik.

Ciri-ciri anak yang memiliki perkembangan kecerdasan kinestetik yang baik adalah memiliki kemampuan yang baik untuk satu atau lebih jenis olahraga, senang meniru-niru sikap dan perilaku orang lain, menunjukkan keterampilan tentang kerajinan tangan, cenderung menggunakan bahasa tubuh, koordinasi dan fleksibilitas tubuh tinggi, senang dan efektif (Yaumi,dkk, 2013:102).

Penelitian ini di latar belakang dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di PAUD Terpadu Bon-Thorif Palembang pada tanggal 22 Agustus sampai 21 Oktober 2016 pada anak kelas B yang terdapat 19 orang anak, yang terdiri dari 11 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Peneliti menemukan masih kurangnya kegiatan dalam mengembangkan gerak tubuh melalui nyanyian, menselaraskan

antara pikiran dan tubuh (koordinasi tubuh), mengembangkan kelenturan, kekuatan dan keseimbangan tubuh. Hasil observasi pada kegiatan senam pada pra siklus ini yaitu menunjukkan saat kegiatan senam berlangsung terlihat hanya 4 anak (21%) dari 19 anak di dalam kelas yang kecerdasan kinestetik nya tergolong baik. Terlihat saat anak aktif mengikuti gerakan senam dari awal hingga selesai dan juga mempunyai koordinasi mata, tangan, kaki dan kepala yang bagus saat melakukan gerakan senam. Sedangkan sebanyak 15 anak (79%) kecerdasan kinestetik anak masih sangat rendah, hal ini terlihat saat anak mengikuti kegiatan senam anak terlihat masih kaku saat mengikuti gerakan senam, anak tidak mengikuti gerakan dari awal hingga akhir lagu, anak pun terlihat hanya mengikuti gerakan di tempat, serta anak-anak juga belum terlihatnya koordinasi yang baik antara mata, tangan, kaki serta kepala dan anak-anak tidak mengikuti senam dan asik dengan kegiatan mereka sendiri.

Pada aktivitas stimulasi berjalan zig-zag. Pertama-tama peneliti memberikan contoh kemudian mempersilahkan anak satu persatu untuk berjalan zig-zag seperti yang sudah dicontohkan tadi, namun saat di beri stimulasi berjalan zig-zag hanya ada beberapa anak saja yang bisa berjalan zig-zag secara bolak balik, sedangkan anak yang lainnya terlihat kebingungan melewati rute berjalan zig-zag yang telah disiapkan.

Pada pertemuan selanjutnya peneliti pun membawa bakiak untuk mesntimulasi gerakan anak, sepasang bakiak tersebut bisa dimainkan untuk tiga orang anak, jadi anak-

anak diminta bergantian untuk mencobanya, terlihat sekali mereka sangat antusias ingin mencoba bermain bakiak tersebut. Saat mencoba pertama-tama mereka memerlukan bantuan di pegangi oleh guru agar mereka bisa berjalan, kemudian mereka terjatuh karena langkah kaki yang tidak sama dan tidak seimbang, kemudian mereka mencoba kembali namun kesulitan untuk berjalan dan mereka hanya tertawa-tawa, kemudian ketika disuruh memutar untuk kembali berjalan balik ke start awal mereka sangat kesulitan dan kembali terjatuh. Begitupun dengan kelompok yang lain, mereka sangat kesusahan mengangkat kaki, menyeimbangkan gerakan kaki yang satu dengan yang lain agar dapat berjalan beriringan tanpa terjatuh.

Saat mengobservasi disini juga pada hari jumat terlihat guru telah mengajarkan dan menstimulasi gerakan olah tubuh menggunakan hula hoop dan tampak anak perempuan lebih dominan bisa memainkan hula hoop dengan baik daripada anak laki-laki yang masih terlihat kaku dan lebih sering terjatuh hula hoop nya saat dimainkan. Dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak usia dini banyak cara atau jenis kegiatan yang dapat dilakukan namun dalam hal ini peneliti memilih untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik melalui gerak dan lagu.

Menurut Gallahue dikutip Mutiah (2012:169) aktivitas gerak (*movement activities*) memainkan peranan penting bagi perkembangan psikomotorik, kemampuan kognitif dan kemampuan afeksi. Pengalaman dalam gerak memberikan anak kesempatan dalam mengeksplorasi dan memecahkan

masalah, juga memberikan kesempatan dalam mengembangkan kemampuan intelektualnya. Gerak yang erat hubungannya dengan musik merupakan isyarat yang ekspresif dan membebaskan diri dari ketegangan melalui gerakan-gerakan ritmis.

Menurut Paynter dikutip Mutiah (2012:170) Musik/lagu juga memberikan kesenangan bagi yang mendengarnya. Banyak orang memperoleh kesenangan yang sangat baik dalam kontak langsung dengan musik seperti bernyanyi, bertepuk tangan, tertawa. Musik juga menimbulkan kegairahan (semangat), mehilangkan ketegangan dan memberikan suasana nyaman. Gerak dan lagu yang bervariasi akan menjadi sarana yang menyenangkan dan menarik bagi anak untuk dapat bergerak sambil bernyanyi guna meningkatkan kecerdasan kinestetik dan dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan diri dalam mempersiapkan diri anak lebih lanjut.

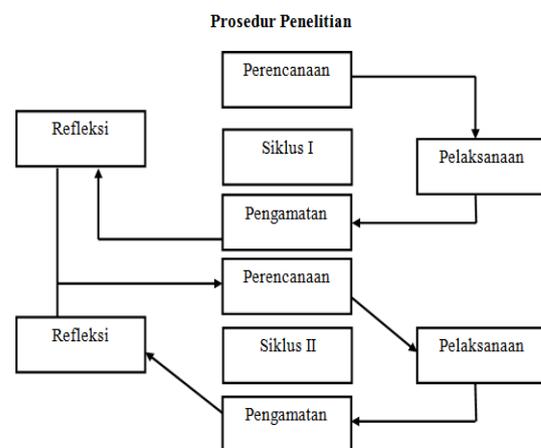
Penelitian ini sudah terbukti dari hasil penelitian yang pernah dilakukan Ybnu Prasetyo, dkk, (Vol.3, No.2 Tahun 2015) dengan judul yaitu “Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Anak melalui Metode Bermain Gerak dan Lagu Pada Anak Kelompok A TK Taman Putera Mangkunegara Tahun Ajaran 2013/2014”. Dari penelitian tersebut didapat hasil yang menunjukkan adanya peningkatan kecerdasan kinestetik anak melalui bermain gerak lagu. Pada pra siklus Pada pra siklus rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 31,25 % siklus I mencapai 62,5%, dan siklus II mencapai 81,25%. Dengan demikian terjadi peningkatan kecerdasan kinestetik pada anak kelompok A di TK Taman Putera

Mangkunegara setelah dilakukan kegiatan bermain gerak dan lagu. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui Gerak dan Lagu Pada Anak Kelompok B di PAUD Terpadu Bon Thorif Palembang”.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik mengambil judul “Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui Gerak dan Lagu Pada Anak Kelompok B di PAUD terpadu Bon Thorif Palembang”.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Prosedur penelitian ini adalah sebagai berikut Menurut Arikunto (2013:42)



Gambar 2.1
Proses Pembentukan gerak

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu berupa observasi, dokumentasi dan tes. Data hasil observasi yang diperoleh dihitung semua indikator pada setiap pertemuannya dengan cara menentukan rata-rata nilai anak, kemudian menghitung

persentasenya. Data yang diperoleh dimasukkan ke dalam data deskriptif kuantitatif kecerdasan kinestetik melalui gerak dan lagu. Berikut rumus yang digunakan peneliti untuk memperoleh persentase tingkat keberhasilan anak:

Rumus nilai:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor total perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

(Arikunto, 2013: 236)

Rumus Persentase Keberhasilan:

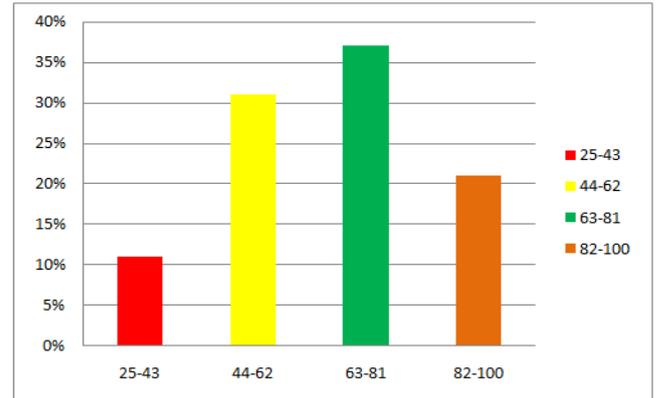
$$\text{Persentase (\%)} = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

(Arikunto, 2014: 236)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

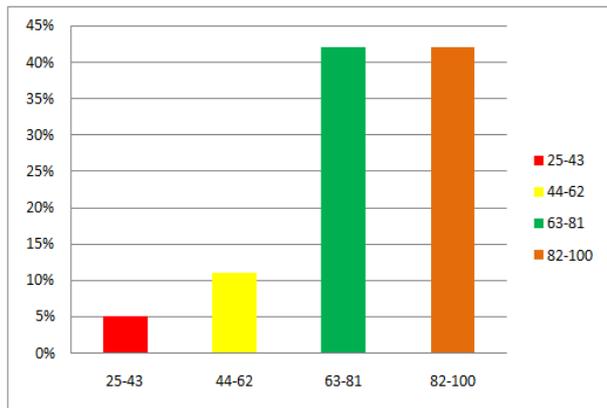
3.1 Hasil

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan sebanyak 6 kali pertemuan yaitu 3 kali pertemuan pada siklus I dan 3 kali pertemuan pada Siklus II. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan mengacu pada indikator kecerdasan kinestetik anak yang telah ditetapkan yaitu koordinasi tubuh meliputi mata, tangan, kaki dan kepala, keseimbangan, kelenturan dan kekuatan. Hasil tindakan pada siklus I, diketahui bahwa ada 4 (21%) anak dalam kriteria berkembang sangat baik (BSB). Selanjutnya ditemukan 7 (37%) anak yang dikategorikan berkembang sesuai harapan (BSH). Kemudian untuk kriteria mulai berkembang (MB) ada 6 (32%) anak, dan 2 (10%) dalam kriteria belum berkembang (BB). Kecerdasan kinestetik anak melalui gerak dan lagu kelompok B pada siklus I peneliti visualisasikan diagram berikut:



Gambar 3.1 Diagram Batang Kecerdasan Kinestetik Anak Pada Siklus I

Berdasarkan hasil data diatas maka peneliti dan guru berdiskusi mengenai kecerdasan kinestetik anak yang belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 15 (75%). Tindakan yang selanjutnya dilakukan peneliti akan melaksanakan pengajaran menggunakan gerak dan lagu secara optimal peneliti akan menambah motivasi, menambah reward sehingga anak menjadi lebih semangat dalam melakukan gerak dan lagu. Pada siklus II terlihat bahwa adanya peningkatan dari data siklus I dan telah mencapai ketuntasan. Hasil akhir setelah dilakukan tindakan siklus II, diketahui bahwa ada 8 (42%) anak dalam kriteria berkembang sangat baik (BSB), dan 8 (42%) anak dalam kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), dan 2 (11%) anak dalam kriteria mulai berkembang (MB), dan 1 (5%) anak dalam kriteria belum berkembang (BB). Selanjutnya kecerdasan kinestetik anak kelompok B pada siklus II peneliti visualisasikan pada diagram dibawah ini:



Gambar 3.2 Diagram Kecerdasan Kinestetik Anak Siklus II

Selanjutnya penelitian pada siklus kedua ini dinyatakan berhasil berdasarkan hasil persentase anak yaitu 84%, dimana menurut Sudjana (dikutip Dimiyati, 2013: 105) yang mengatakan bahwa penelitian akan dinyatakan berhasil apabila mencapai batas ketuntasan secara klasikal dari hasil belajar anak adalah 75-80% yang mendapat nilai minimal berkembang sesuai harapan. Terlihat adanya peningkatan dari pra siklus sebesar 21%, pada siklus I sebesar 58% peningkatan yang terjadi pada pra siklus ke siklus I sebesar 37%, pada siklus II sebesar 84% terjadi peningkatan siklus I ke Siklus II sebesar 26%. Untuk lebih jelas dilihat pada gambar diagram rekapitulasi hasil observasi kecerdasan kinestetik anak melalui gerak dan lagu dari prasiklus, siklus I dan siklus II berikut ini:

Rekapitulasi Hasil Keseluruhan		
Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
21%	58%	84%

Tabel 3.1 Hasil Rekapitulasi Keseluruhan Kecerdasan Knestetik

Terlihat adanya peningkatan hasil rekapitulasi pada siklus I dan siklus II, peningkatannya yaitu terlihat adanya peningkatan pada Siklus I yaitu 11 (58%) dan hasil siklus II lebih tinggi lagi dari siklus I yaitu 16 (84%). Dikarenakan kecerdasan kinestetik anak telah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu minimal 15 (75%) maka penelitian ini dinyatakan telah selesai dan tidak ada siklus selanjutnya.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan rata-rata persentase dari hasil penelitian terdapat peningkatan dari pra siklus ke siklus I dan ke siklus II, kecerdasan kinestetik anak menjadi lebih meningkat dari siklus ke siklus. Artinya melalui gerak dan lagu dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak kelompok B di PAUD Terpadu Bon Thorif Palembang yang dilakukan peneliti selama penelitian.

Menurut Whidianawati (2011) melalui gerak dan lagu dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak dalam mengkoordinasikan gerakan tubuh. Kemampuan ini dapat dirangsang melalui gerakan tubuh, tarian, dan olahraga yang berhubungan dengan koordinasi tubuh, keseimbangan, kekuatan, kelincahan, kelenturan. Melalui gerak dan lagu akan menyenangkan anak sekaligus menyentuh perkembangan bahasa, kepekaan akan irama musik, perkembangan motorik, rasa percaya diri, serta keberanian.

Berdasarkan hasil persentase rata-rata kecerdasan kinestetik anak pada siklus I terdiri dari 3 kali pertemuan dan diperoleh hasil akhir setelah dilakukan tindakan pada siklus I, bahwa ada 2 (10%) anak yang mendapat nilai 25-43 pada kriteria belum berkembang, selanjutnya ada 6 (32%) anak yang mendapat nilai 44-62 dengan kriteria mulai berkembang (MB). Terdapat 7 (32%) anak yang mendapat rentang nilai 63-81 dengan kriteria berkembang sesuai (BSH) dan ada 4 (21%) yang mendapat nilai rentang 82-100 dengan kategori berkembang sangat baik (BSB). Penilaian tersebut berdasarkan perolehan skor anak dari 3 indikator dengan masing-masing indikator terdiri dari 4 deskriptor.

Berdasarkan data di atas, didapatkan hasil bahwa kecerdasan kinestetik anak belum mencapai batas ketuntasan secara klasikal sebesar 75%. Permasalahan yang terlihat pada siklus I adalah ruang anak terbatas karena masih melakukan kegiatan di dalam kelas, anak masih kebingungan dengan gerakan yang sekaligus dicontohkan, barisan anak kurang rapi karena anak tau kalau sedang direkam atau dividiokan, serta pada saat melakukan gerakan berpindah tempat masih ada anak yang ketinggalan dari anak yang lain.

Setelah dilakukan tindakan-tindakan yang dilaksanakan pada siklus II, terjadi peningkatan kecerdasan kinestetik anak terbukti dari hasil persentase rata-rata keterampilan musik anak yang menunjukkan ada 8 (42%) anak dalam kriteria berkembang sangat baik (BSB), dan 8 (42%) anak dalam

kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), dan 2 (11%) anak dalam kriteria mulai berkembang (MB), dan 1 (5%) anak dalam kriteria belum berkembang (BB).

Hasil penelitian kecerdasan kinestetik anak pada akhir siklus II ini dijadikan landasan bagi peneliti untuk tidak melakukan pertemuan pada siklus selanjutnya, dikarenakan kecerdasan kinestetik telah meningkat yaitu hanya ada 1 (5%) anak yang mendapat rentang nilai 25-43 pada kriteria belum berkembang (BB) dan terdapat 2 (11%) anak yang mendapat nilai rentang 44-62 dengan kriteria mulai berkembang (MB), selanjutnya ada 8 (42%) anak yang mendapat nilai rentang 63-81 dengan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) dan terdapat 8 (42%) anak yang mendapat nilai rentang 82-100 dengan kriteria berkembang sangat baik (BSB). Berdasarkan hasil tersebut penelitian ini bisa dikatakan berhasil hal ini dikarenakan batas ketuntasan secara klasikal dari hasil belajar anak adalah 75-80 (Sudjana dikutip Dimiyati, 2013:105). Sesuai dengan hasil data hasil observasi rekapitulasi, terlihat kecerdasan kinestetik melalui gerak dan lagu Siklus I dan Siklus II mengalami peningkatan.

4. SIMPULAN DAN SARAN

4.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh kesimpulan bahwa melalui gerak dan lagu dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak kelompok B di PAUD Terpadu Bon Thorif Palembang. Hal ini terbukti dari pra siklus hingga siklus ke II secara berturut-

turut terjadi peningkatan, yaitu pada pra siklus dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) hanya sebanyak 4 orang anak (21%), selanjutnya meningkat menjadi 11 orang anak (58%) pada siklus I kemudian terjadi peningkatan lagi menjadi 16 orang anak (84%) yang mencapai batas ketuntasan secara klasikal pada siklus ke II. Dari keseluruhan indikator yang dominan muncul adalah anak aktif bergerak dari awal hingga akhir lagu, sedangkan indikator yang kurang muncul adalah kelenturan mengayunkan tangan saat bergerak sesuai lagu.

4.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penelitian berikutnya diharapkan agar menggunakan gerak dan lagu yang lebih bervariasi agar hasil penelitian yang diperoleh lebih baik dan memberikan kontribusi yang lebih tinggi dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak kelompok B. Bagi guru, diharapkan dari penelitian ini dapat menerapkan kegiatan belajar yang dapat membantu menstimulasi dan melatih kecerdasan kinestetik anak kelompok B misalnya dengan gerak dan lagu atau kegiatan seni lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan terselenggaranya artikel jurnal ilmiah ini, peneliti mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada; Alla SWT berkat rahmad dan ridho-Nya artikel ilmiah ini dapat terselesaikan; kedua orang tua saya yang tiada henti-hentinya memberikan semangat dan mendoakanku; dosen pembimbingku, ibu

Dr. Sri Sumarni, M.Pd dan ibu Dra. Hasmalena, M.Pd yang telah memberikan bimbingan, masukan, serta motivasi selama ini; seluruh dosen PG-PAUD yang telah memberikan ilmunya selama ini; Kepala sekolah, guru, dan anak-anak kelompok B PAUD Terpadu Bon Thorif Palembang atas kerjasamanya selama peneliti melakukan penelitian; serta kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih atas semua bantuan dan kerjasamanya sehingga terselesaikannya artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
2. Dimiyati, J. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grub.
3. Mutiah, D. (2012). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media Group.
4. Sujiono, Yuliani Nurani. (2012). *Konsep Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: PT.Indeks.
5. Ybnu, P., & Siti, K. (2015). *Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui Bermain Gerak dan Lagu Pada Anak Kelompok A TK Taman*

- Putera Mangkunegara Surakarta.
Jurnal Pendidikan. (Vol 3, No. 2).
6. Widhianawati, N., (2011). Pengaruh Pembelajaran Gerak dan Lagu Dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal dan Kecerdasan Kinestetik Anak usia dini. *Jurnal edisi khusus (NO. 2 Agustus 2011)*.
 7. Yaumi, Muhammad. 2013. *Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences)*. Jakarta: Kencana.
 8. Yusvarita. 2012. Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Tari Ke Sawah di TK Toyibah Talawi. *Jurnal Pesona PAUD*. (Vol. 1 No.1).